

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Tandelilin (2017), investasi merupakan dedikasi terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan maksud untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Namun, masyarakat masih terjebak investasi ilegal karena, investasi ilegal menawarkan sebuah keuntungan yang sangat besar dan menggiurkan. Dikarenakan literasi keuangan yang rendah, para korban akan semakin tertarik dan melakukan investasi tanpa berpikir panjang terhadap apa yang terjadi setelahnya karena, semua instrument investasi berkaitan dengan keuntungan (Kompas, 2023). Semua instrumen investasi memiliki tujuan yang sama untuk meraih keuntungan di masa yang akan datang. Kurangnya pengetahuan literasi tentang cara membedakan serta naluri manusia yang ingin cepat mendapatkan keuntungan, masyarakat akan terjebak di skema illegal, bentuk investasi illegal yang terjadi di media sosial salah satunya yaitu skema *pump & dump* pada kripto, yaitu proses manipulasi koin kripto sehingga terjadi lonjakan kenaikan harga koin tersebut. Ketika kenaikan terjadi, maka pengelola tersebut akan menjual koinnya dan meraih keuntungan sendiri dan sama seperti saham perbedaannya saham adalah aset perusahaan (Telkomsel, 2023). Adapun kerugian masyarakat terhadap investasi ilegal sebanyak Rp139,9 triliun (CNBC Indonesia, 2023).

Masyarakat masih terjebak investasi ilegal karena tidak bisa membedakan mana investasi legal dan illegal, kurangnya informasi mengenai cara membedakan membuat masyarakat menjadi ikut-ikutan dalam hal berinvestasi. Selain itu, pengguna internet di Indonesia selalu berkembang dari tahun ke tahun dan sudah mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Hal ini berkaitan karena, investasi ilegal banyak terjadi melalui *platform* media sosial dan banyak masyarakat yang mengalami kerugian secara materi karena kurangnya informasi

tentang cara membedakan investasi legal dan ilegal (Finaka, 2023). Hal seperti ini dapat menimbulkan instabilitas keuangan masyarakat serta menimbulkan ketidakpercayaan dan *image* negatif terhadap produk keuangan (Kementerian Keuangan, 2021). Menurut Satgas Waspada Investasi, Tongam L Tobing, masalah utama yang menyebabkan investasi ilegal makin menjamur yaitu tingkat literasi keuangan yang rendah mengakibatkan ketidaktahuan masyarakat mengenai perbedaan investasi legal dan ilegal. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLINK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menyatakan bahwa literasi keuangan hanya mencapai 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Dengan objektif kurangnya informasi terkait investasi yang benar, maka perlu adanya media informasi dalam bentuk *microsite* agar edukasi mengenai investasi ilegal memiliki dampak buruk kepada masyarakat seperti kerugian secara materi. Menurut Sadiman (2002), *microsite* mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan didalam situs tersendiri. Fungsi *microsite* informasi agar bisa merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, serta minat dengan tujuan menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Dalam perancangan ini, media informasi dalam bentuk *microsite* dibuat agar masyarakat mengetahui betapa bahayanya investasi ilegal dan kesadaran terkait investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Banyaknya masyarakat yang tidak bisa membedakan skema investasi legal dan ilegal.
2. Kurangnya media yang menginformasikan jenis investasi ilegal.

Adanya permasalahan tersebut, penulis merumuskan masalah mengenai Bagaimana perancangan media informasi tentang cara membedakan investasi legal dan ilegal?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dirumuskan untuk perancangan media informasi ini adalah sebagai berikut:

1. Demografis

a. Usia 18-25 Tahun

Kristiani Puji Rahayu menyatakan bahwa literasi keuangan individu berusia 18 hingga 25 tahun masih rendah. Sebagai hasil dari data yang dikumpulkan oleh OJK, populasi usia 18 hingga 25 tahun hanya memiliki literasi keuangan sebesar 37,72% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Generasi ini juga cenderung berinvestasi yang memiliki tingkat resiko yang tinggi (CNBC Indonesia, 2023).

b. Gender : Laki-laki dan Perempuan

c. Kewarganegaraan : Indonesia

d. Sosial Economic Status (SES): A-B

SES A-B dipilih karena menurut riset Status Literasi Digital di Indonesia memiliki tingkat literasi digital yang sangat rendah. Tercatat sebanyak 58,9% SES A memiliki tingkat literasi digital yang rendah dan SES B menjadi tingkat tertinggi sebanyak 59,1% (Kominfo, 2021).

2. Geografis

b. Negara : Indonesia

c. Provinsi : Banten

Provinsi Banten dipilih karena survei OJK tahun 2019 menunjukkan literasi keuangan hanya 39,27%. Meskipun demikian, pada tahun 2023, Banten mempunyai persentase pengguna internet tertinggi sebesar 89,10% (Nurhanisah, 2023). Fakta ini menjadi relevan karena investasi ilegal kebanyakan terjadi di media sosial (Binekrasi, 2023).

3. Psikografis

a. Memiliki minat dalam pengembangan finansial.

- b. Memiliki ketertarikan pada tren dan kesuksesan.
- c. Memiliki ketertarikan pada investasi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang media informasi untuk membedakan investasi legal dan ilegal.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir bagi penuli ini adalah memahami proses perancangan media informasi yang baik dan terstruktur, serta mendapatkan banyak informasi mengenai investasi ilegal. Adapun manfaat bagi orang lain, yaitu mengetahui dampak positif tentang mencegah investasi ilegal, informasi penting dampak buruk investasi ilegal dan penyebab investasi ilegal, serta memberikan media informasi kepada masyarakat untuk lebih memahami investasi ilegal. Sedangkan manfaat untuk universitas adalah menjadi sumber pengetahuan mengenai proses perancangan media informasi dan sebagai referensi studi tugas akhir bagi mahasiswa/mahasiswi angkatan selanjutnya. Terutama bagi mahasiswa DKV yang memiliki topik serupa, yaitu media informasi.

